

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dinamika dalam sebuah kota tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan yang membawa kemajuan bagi sebuah kota, serta menjadi daya tarik bagi penduduk dari wilayah lain untuk menetap dan mencari penghasilan di kota tersebut. Dari waktu ke waktu, sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk perkotaan, kebutuhan terhadap tempat tinggal sebagai kebutuhan primer ikut mengalami peningkatan. Penyediaan terhadap kebutuhan tempat tinggal pun menjadi suatu persoalan, terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah karena keterbatasan lahan di perkotaan telah memengaruhi tingginya harga lahan yang tersedia. Akibatnya, tidak sedikit warga yang kemudian memanfaatkan ruang-ruang yang tidak semestinya, misalnya pada kawasan lindung, kawasan rawan bencana, maupun kawasan yang lahannya dimiliki oleh pihak pemerintah, sebagai tempat bermukim. Ruang permukiman tersebut dapat dikatakan sebagai permukiman liar, mengingat warga tersebut tidak memiliki izin resmi untuk tinggal di tempat tersebut. Walau begitu, permukiman liar seperti ini banyak bermunculan antara lain di kota padat penduduk, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, bahkan di Yogyakarta.

Kota Yogyakarta merupakan propinsi dengan luas wilayah terkecil kedua setelah DKI Jakarta. Walau begitu, reputasi Yogyakarta cukup dikenal baik di beberapa sektor, antara lain sektor pariwisata. Tidak heran apabila kota ini memiliki daya tarik bagi pendatang dari luar daerah untuk bekerja dan bermukim di Yogyakarta. Hal ini memengaruhi kebutuhan masyarakat terhadap pemukiman yang terus meningkat, terutama di sekitar pusat kota, Akibatnya, terjadi pertumbuhan kawasan permukiman liar yang dihuni oleh masyarakat berpenghasilan rendah menjadi berkembang di beberapa tempat, antara lain yaitu di sepanjang tepi sungai-sungai besar yang mengalir di Yogyakarta.

Terdapat tiga buah sungai yang membelah Kotamadya Yogyakarta, yaitu Sungai Code, Sungai Winongo, dan Sungai Gajah Wong. Di sepanjang ketiga sungai ini, telah berkembang pemukiman liar yang dihuni oleh pendatang. Kondisi pemukiman yang pertumbuhannya tidak direncanakan oleh pemerintah ini berpengaruh pada kondisi hunian yang tidak layak apabila dinilai berdasarkan Kriteria Standar Pelayanan Minimal sesuai dengan Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No.534/KPTS/M/2001. Disamping itu, keberadaan pemukiman ini dinilai rawan terhadap bencana, antara lain bencana banjir, karena letak hunian selama ini telah melanggar jatrak Garis Sempadan Sungai yang telah diatur dalam Materi Teknis Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta

2010-2029 dan serta Peraturan Menteri No. 63/PRT/1993. Di samping itu, letak rumah yang terlampau rapat, serta keterbatasan fasilitas lingkungan di pemukiman tersebut tidak cukup memadai untuk memberikan pertolongan pertama saat terjadi bencana, terutama bencana kebakaran.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Yogyakarta akan melakukan beberapa langkah penataan permukiman dan lingkungan di sepanjang kawasan tepian sungai, termasuk di dalamnya yaitu kawasan tepian Sungai Gajah Wong. Terkait dengan hal tersebut, Pemerintah Kota Yogyakarta beserta elemen masyarakat yang diwakili oleh FORSIDAS (Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai) Gajah Wong, saat ini sedang merencanakan program penataan kawasan tepian Sungai Gajah Wong. Menurut berita yang dilansir oleh *antarayogya.com* (21/04/2013), program penataan Kawasan Tepian Sungai Gajah Wong meliputi penataan kawasan permukiman dan ruang terbuka hijau. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Ketua FORSIDAS Gajah Wong, Purbudi Wahyuni, dijelaskan bahwa rencana program penataan kawasan ini diharapkan mampu menjadi solusi terhadap kebutuhan ruang publik dan ruang privat warga. Fokus penataan kawasan akan dilakukan terhadap kawasan permukiman dan lahan kosong yang berada di atas tanah milik Pemerintah Kota Yogyakarta, yang terletak di tepi Sungai Gajah Wong yang masuk ke dalam wilayah RW 06, 08, dan 10, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Dalam melakukan penataan, pemerintah mengharapkan adanya partisipasi masyarakat pada saat proses perencanaan, sehingga kebutuhan warga dapat terpenuhi dengan baik.

Dengan meninjau kembali permasalahan dan rencana program Pemerintah Kota Yogyakarta yang telah dijelaskan sebelumnya, penyusunan naskah ini diharapkan mampu mendukung program pemerintah dan segenap elemen masyarakat terhadap gagasan penataan kawasan permukiman Sungai Gajah Wong. Bentuk dukungan yang diberikan antara lain dengan memberikan gagasan berupa perencanaan dan perancangan penataan kawasan permukiman Sungai Gajah Wong yang meliputi perumahan beserta sarana dan prasarana yang mampu mendukung keberadaan lingkungan kawasan tepi sungai, termasuk di dalamnya keberadaan ruang terbuka hijau yang berada di tepi Sungai Gajah Wong. Gagasan ini dibuat melalui pendekatan perencanaan yang didasarkan kepada standar pelayanan permukiman, pertimbangan terhadap aspirasi masyarakat, aspek penataan kawasan tepi sungai, dan aspek penekanan desain eko-arsitektur.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1. Tujuan**

Tujuan penyusunan naskah ini adalah untuk menyusun landasan konseptual perencanaan dan perancangan Penataan Kawasan Permukiman Sungai Gajah Wong di Yogyakarta sehingga kawasan ini dapat tertata sesuai dengan potensi yang dimiliki serta mampu mengakomodasi kebutuhan warga setempat.

### **1.2.2. Sasaran**

Sasaran penulisan naskah ini adalah tersusunnya langkah-langkah pokok proses perencanaan dan perancangan Penataan Kawasan Permukiman Sungai Gajah Wong di Yogyakarta melalui aspek-aspek panduan perancangan serta alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dan desain grafis yang akan dikerjakan.

## **1.3. Manfaat**

### **1.3.1. Subjektif**

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian dari proses pembuatan Tugas Akhir.

### **1.3.2. Objektif**

Dapat bermanfaat bagi mahasiswa arsitektur maupun masyarakat umum sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang program perencanaan dan perancangan arsitektur, khususnya yang berkaitan dengan kawasan permukiman perkotaan di sekitar Sungai Gajah Wong Yogyakarta.

## **1.4. Ruang Lingkup**

### **1.4.1. Ruang Lingkup Substansial**

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Penataan Kawasan Permukiman Sungai Gajah Wong di Yogyakarta secara substansial yaitu mencakup penataan kawasan permukiman dengan arahan perumahan serta fasilitas penunjang yang turut mendukung keberadaan ekosistem di sekitar sungai. Pembahasan dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung permasalahan utama.

### **1.4.2. Ruang Lingkup Spasial**

Ruang lingkup pembahasan secara spasial meliputi kawasan Sungai Gajah Wong Zona Selatan Titik 6 yang berada di wilayah RW 06, 08, dan 10, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, beserta pertimbangan terhadap standar-standar perencanaan dan perancangan penataan kawasan permukiman dengan segala fasilitas penunjangnya.

## **1.5. Metode Pembahasan**

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, menganalisa, serta menyimpulkan data, baik data primer maupun sekunder, yang berkaitan dengan potensi dan permasalahan, sehingga dapat diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan yang selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

### **1.5.1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan untuk menghimpun data yaitu dengan cara:

1. Data Primer

Didapatkan antara lain dengan wawancara dengan narasumber terkait untuk mendapatkan informasi, melakukan observasi lapangan, maupun studi banding sebagai langkah untuk mempelajari permasalahan yang telah terjadi sebelumnya.

2. Data Sekunder

Didapatkan antara lain dengan mempelajari teori, konsep, referensi, standar perencanaan dan perancangan, serta hal-hal yang berkaitan dengan arah pengembangan kawasan.

### **1.5.2. Analisa Data**

Analisa data dilakukan dengan membandingkan data hasil survey dengan kajian pustaka untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada, sehingga dapat diperoleh landasan dalam proses perencanaan dan perancangan. Dari data-data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Penataan Kawasan Permukiman Sungai Gajah Wong di Yogyakarta.

## 1.6. Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Penataan Kawasan Permukiman di Sungai Gajah Wong Yogyakarta adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan kajian pustaka yang berkaitan dengan permukiman beserta elemen pembentuknya, teori, tipologi, dan standar mengenai permukiman; tinjauan, sasaran, dan prinsip-prinsip peremajaan; peraturan mengenai sungai menurut undang-undang, tinjauan umum mengenai eko-arsitektur, dan studi banding.

### BAB III TINJAUAN KOTA YOGYAKARTA

Membahas tentang tinjauan kota Yogyakarta berupa data – data fisik dan nonfisik berupa, seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Yogyakarta. Selain itu terdapat juga pembahasan mengenai faktor-faktor yang mendukung Penataan Kawasan Permukiman Sungai Gajah Wong di Yogyakarta.

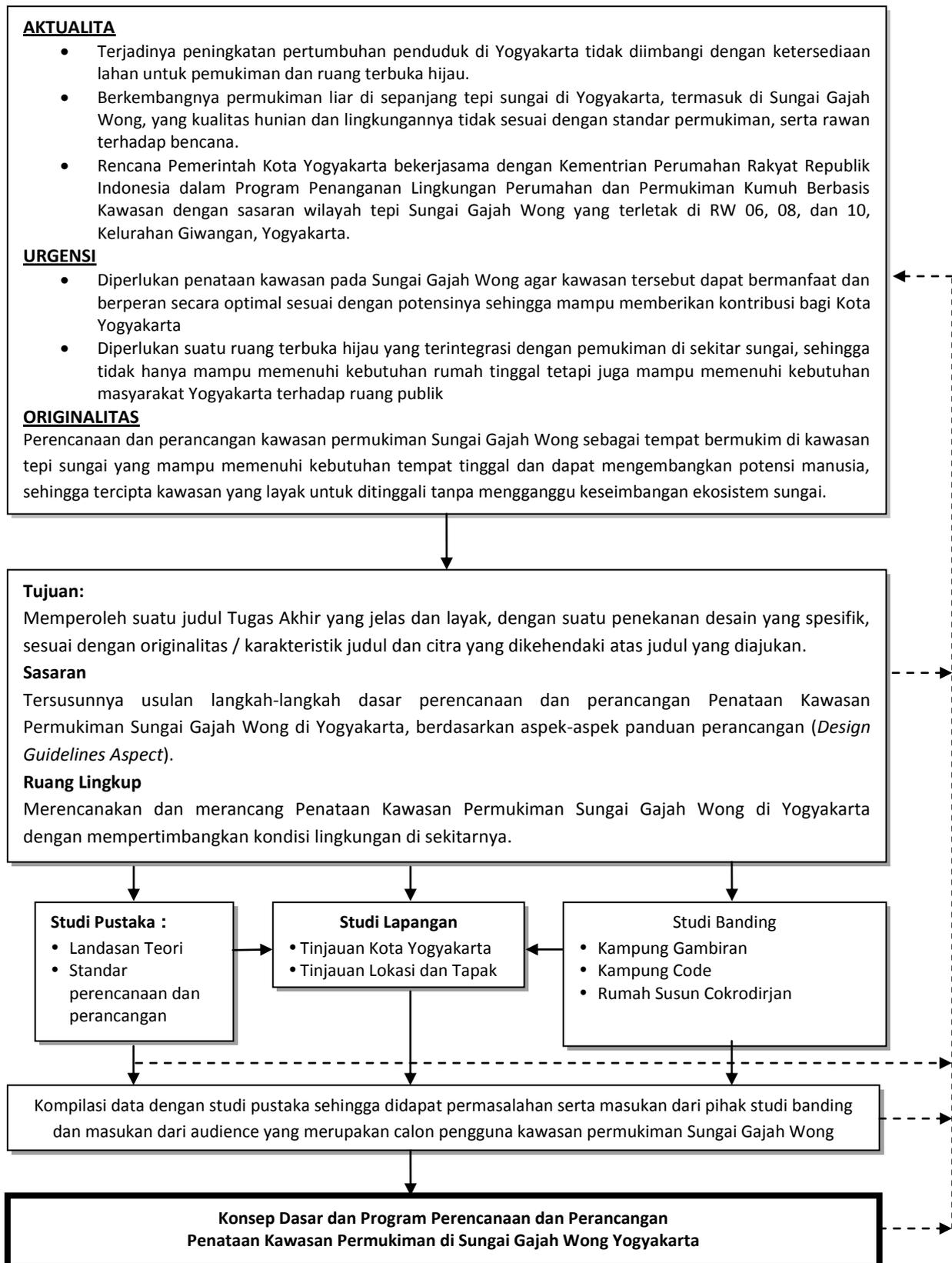
### BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PENATAAN KAWASAN PERMUKIMAN SUNGAI GAJAH WONG DI YOGYAKARTA

Berisi tentang kajian/ analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

### BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PENATAAN KAWASAN PERMUKIMAN SUNGAI GAJAH WONG DI YOGYAKARTA

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Penataan Kawasan Permukiman Sungai Gajah Wong di Yogyakarta.

1.7. Alur Pikir



Gambar 1.1. Diagram Alur Pikir  
Sumber: Analisa penulis, 2013